

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING (ONLINE)
PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) ASSALAM TERPADU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:
Nur Asisah
NIM. 1711210042

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Nur Asisah

NIM : 1711210042

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Nur Asisah

NIM : 1711210042

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

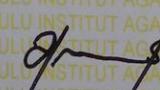
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I


Hamdan Effendi, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

NPN:2012048802



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagardewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Terpadu Bengkulu Tengah”** oleh **Nur Asisah NIM. 1711210042** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari kamis 19 Agustus 2021 dinyatakan lulus dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
(Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I)
NIP. 196107291995031001

Sekretaris
(Dian Jelita, M.Pd)
NIP. 199401142019032012

Penguji I
(Asmara Yumarni, M.Ag)
NIP. 197108272005012003

Penguji II
(Dayun Riadi, M. Ag)
NIP. 197202072006041002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



(Dayun Riadi, M.Ag. M.Pd)
NIP. 196903081996031005

MOTTO

“ To get a succes, your courage must be greather than you fear”

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya ia dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alva Edison)

“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar padanya dan memberi rezeki dari arah yang tak disangkah-sangkah. Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Allah jadikan urusannya menjadi mudah”

(QS. Ath-Thalaq)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur pada-Mu Ya Allah, Alhamdulillah atas Rahmat dan Kasi Sayang-Mu aku dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Karya sederhana ini aku persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta bapak Nawawi, yang telah sekuat tenaga berusaha menjaga, mendidik, dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Serta yang tak pernah lelah mencari nafkah untuk anaknya agar bisa menyelesaikan kuliah ini.
2. Ibunda tercinta, Ibu Al-kabatia, yang tak pernah lelah memberi semangat dan motivasi lewat omelan-omelan setiap hari kepada anak-anaknya, yang selalu berdo'a agar anaknya menjadi anak yang sukses, yang selalu ada dan menemani, serta mau mendengarkan keluh kesah setiap hari, terimakasih atas support selama perjalanan saya untuk menggapai satu persatu mimpi-mimpi itu.
3. Untuk kaka, Azna Wati, Enti Dahlia, Iskandar, Efri Yunita, Naspas, dan Durani yang selalu menjadi penghibur disaat lelah, dan selalu memberikan motivasi lewat omelan-omelan selalu memberi dukungan moral dan materil serta do'a-do'anya dan selalu menjadi alasan untuk menyelesaikan kuliah ini dengan baik.
4. Keluarga besarku yang telah memberikan doa dan dukungannya.
5. Untuk dosen pembimbingku ibu Khermarina dan bapak Hamdan Effendi yang telah membimbingku dengan penuh kesabaran dan ikhlas.
6. Untuk semua keluarga MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangku (Sastra,Ria) dan seluruh keluarga PAI B angkatan 2017.
8. Teman-Teman KKN dan Teman-teman Magang I, II dan III

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Asisah

Nim : 1711210042

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Terpadu Bengkulu Tengah*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menyatakan



Nur Asisah

Nim. 1711210042

ABSTRAK

Nur Asisah, **Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bengkulu Tengah**. Skripsi IAIN Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris 2021

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Daring Fiqih

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring dan faktor pendukung dan penghambat pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Assalam terpadu Bengkulu Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan mengacu pada studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, Triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bengkulu Tengah, sebagai berikut: perencanaan: menggunakan RPP 1 lembar namun tetap beracuan pada RPP induk yang telah ada, RPP 1 lembar merupakan garis besar apa saja yang akan dilakukan saat proses belajar-mengajar daring dilakukan. pelaksanaan: selama pandemi pembelajaran tetap berjalan, ialah dengan cara online menggunakan aplikasi *whatsaaps* grup pembelajaran secara *online*. setiap kelas memiliki grup pembelajaran masing-masing yang diatur oleh guru kelas masing-masing. melalui grup tersebut guru memberikan tugas, materi dan informasi. Evaluasi: adalah melalui nilai tugas yang dikerjakan anak, kehadiran dan keaktifan anak walaupun saat pembelajaran daring. Untuk penilaian anak yang tidak mengikuti pelajaran daring, guru menilai tugas anak setelah orang tua anak mengumpulkan tugas yang telah diberikan ke sekolah. (2) Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bengkulu Tengah, sebagai berikut: faktor teknis pendukung dalam pembelajaran daring adalah HP. Faktor non teknis pendukung dalam pembelajaran daring adalah dorongan orang tua. Faktor hambatan, sinyal, orang tua yang tidak memiliki HP, kuota yang terbatas,

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tepat. Tak lupa juga shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sampai sekarang ini.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, maka disusun Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.””

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan untuk penyusunan tesis ini, peneliti hanya bisa menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag.M.H. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Khermarina, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
5. Hamdan Effendi M.Pd.I selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah tulus melayani segala keperluan peneliti selama menjadi mahasiswa.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti merasa bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya peneliti berdo'a semoga mereka yang membantu penulisan skripsi ini senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membaca. Sebagaimana pepatah yang menyatakan tiada gading yang tak retak, Untuk itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya dan mengharap saran-saran penyempurnaan, sebelum skripsi ini dibendel, agar kekurangan dan kelemahan yang ada tidak sampai mengurangi nilai dan manfaat bagi pengembangan studi Islam pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat doa dari orangtua dan arahan dosen, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis mengucapkan Banyak terima kasih yang Sebesar-besarnya.

Bengkulu, 2021
Penulis

Nur Asisah
NIM:1711210042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
NOTA PEMBIMBING	II
PENGESAHAN	III
MOTO	IV
PERSEMBAHAN	V
PERNYATAAN KEASLIAN	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR TABEL	XIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Masalah	12
F. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	15
1. Implementasi	15
2. Pembelajaran Daring	16
3. Fiqh	20
B. Kajian Pustaka	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian	32
C. Sumber dan Informan Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34

E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Keabsahan Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pengajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa supaya memiliki kepribadian spriritual, dan kecerdasan yang baik, lewat proses belajar yang baik dan teratur. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Menurut pendapat Nana Sudjana didalam buku karangan Ramayulis, dia mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar memanusiation manusia, atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.¹

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional dikatakan “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan adalah salah satu gardan terdepan untuk memajukan sebuah bangsa, tanpa ada pendidikan yang bagus maka perkembangan bangsa

¹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 16

²Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Departemen Agama RI, 2016), h. 8

kedepan hanya isapan jempol semata. Pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter anak bangsa, karena salah satu tugas dari pendidikan yaitu untuk mewariskan nilai-nilai luhur bangsa dan para leluhur. Menurut Dahama dan Bhatnagar, pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia.³

Pada kenyataannya problematika pembelajaran di Indonesia saat ini muncul dari akibat wabah penyakit pandemi corona (Covid-19), bermula dari akhir bulan Januari 2020 penyakit tersebut muncul dari Wuhan, Cina. Pada sector pendidikan terdampak akibat penyebaran virus corona yang terjadi sangat cepat dan skala luas ke berbagai negara di dunia. Akibat virus corona banyak kegiatan yang harus terhenti dan dialihkan dengan cara *WFH* (*Work From Home*), begitu juga dengan kegiatan dibidang pendidikan.

Terjadinya pandemi covid-19 telah membawa perubahan besar bagi dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus corona menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi untuk saat ini. Berbagai negara telah menerapkan pembatasan jarak social yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi. Hal ini membawa dampak besar bagi seluruh sektor dalam kehidupan. Sehingga mengakibatkan banyaknya penutupan-penutupan fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya. Untuk mengurangi resiko penularan virus corona, diantara langkah yang telah diambil pemerintah adalah menghimbau

³Rulam Ahmadi, *Asas dan Filsafat Pendidikan*(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h. 35

agar bekerja dari rumah, termasuk belajar dan beribadah di rumah bahkan belanja dari rumah juga. Pada saat sekarang ini langkah yang baik yaitu dimana kita tetap terus bisa berkarya walaupun kita tidak dapat keluar rumah seperti biasanya.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia terkhusus pada pendidikan. Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran online. Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh para guru.⁴

Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan. Perubahan pembelajaran tersebut merupakan keadaan yang mengharuskan memasuki literasi informasi dalam budaya akademik. Salah satu penyebab dari perubahan besar ini adalah dikarenakan pembelajaran online ini dilakukan secara tiba-tiba, hal ini berakibat besar pada kesiapan sekolah, guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran

⁴Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah :CV Sarnu Untung,2020), h.10

yang belum memadai. Terlebih lagi akibat dari dampak pandemik corona yang melanda sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal karena harus tetap di rumah dan menerapkan jaga jarak. Dengan belajar di rumah, kesulitan yang paling besar yang dihadapi bagi guru adalah saat menjalankan metode belajar di rumah. Oleh sebab itu, segala cara harus dilakukan supaya ada peningkatan yang signifikan meskipun pembelajaran dilakukan secara online. Peran orang tua sangatlah dibutuhkan ketika pembelajaran online ini berlangsung.

Berdasarkan data dari Kemendikbud Tahun 2020 bahwa banyaknya siswa yang terdampak covid 19 sehingga mengharuskan mereka belajar di rumah. Dari sekian banyak siswa yang terdampak tidak mungkin dibiarkan begitu saja, pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan.⁵

⁵Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah :CV Sarnu Untung,2020), h.4

Berdasarkan data dapodik kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% satuan pendidikan dasar dan menengah tidak ada akses internet dan 8.281 satuan pendidikan atau 3% belum terpasang listrik. Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar, dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai berbagai aplikasi pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan e-learning, Edmodo, schoolgy, gogle meet, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring.⁶

Pada saat sekarang ini fungsi tenaga pengajar seperti guru sangat diperlukan, karena walaupun peserta didik belajar dari rumah guru harus tetap mengajar juga, karena guru mempunyai peran yang sangat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.⁷Hampir semua usaha pembaharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar guru, dan akhirnya semua pembelajaran tergantung pada guru itu sendiri. Guru adalah orang yang membuat dan melaksanakan proses dalam

⁶Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah :CV Sarnu Untung,2020), h.8

⁷Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2010), h.10

pembelajaran, dan menilai setiap peserta didik serta membimbing pesertadidik ke akhlak yang baik sampai mereka bisa mewujudkan segala cita-cita mereka.

Penyebaran virus corona ini mengakibatkan tenaga dan siswa menjadi korban dari wabah virus ini. Dampak yang dirasakan oleh siswa adalah dampak negatif karena mereka “dipaksa” untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Terlebih lagi banyak siswa yang tidak terbiasa belajar secara online bahkan tidak pernah merasakan belajar secara online. Hal ini menjadi sebuah hambatan pada proses pembelajaran yang dapat menurunkan minat belajar siswa. Apalagi dengan keadaan guru yang belum paham mengenai teknologi internet atau penggunaan media belajar online yang bervariasi terlebih yang berada di daerah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang efisien, kurangnya konsentrasi siswa dan sulitnya siswa dalam memahami, bertanya jawab serta berdiskusi tentang materi yang dipelajari selama pembelajaran online.

Tenaga pendidikan khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan sains dan teknologi. Di antara pengetahuan-pengetahuan tersebut berkaitan erat pada proses belajar dan mengajar dalam suasana zaman yang berbeda dan penuh tantangan seperti pada saat sekarang ini.⁸

⁸Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.2

Dalam pendidikan, Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum yang utama dalam agama Islam. Yang secara langsung membicarakan tentang pendidikan Islam yang didalamnya terkandung unsur materi, tujuan, metode, evaluasi pendidikan Islam. Fiqh merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan individu maupun masyarakat, yakni hablu minallah dan hablu minannas.⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, Di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah, bagi siswa, mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang sulit dan di anggap beban oleh mereka. Karena masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran fiqih tanpa di praktekan. Apalagi di masa pandemi covid-19 ini siswa-siswi di haruskan belajar dari rumah Sehingga ketika pelajaran fiqih ini berlangsung, mereka malas untuk mengikutinya kadang mereka asyik dengan kegiatan dirumah atau sibuk bermain sehingga lupa untuk mengikuti mata pelajaran fiqih. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Desi selaku guru mata pelajaran Fiqih di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Di Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Beliau mengatakan bahwa terjadinya pandemi ini sangat membawa pengaruh

⁹Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Ilmu Fiqh* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), h. 11

sangat besar bagi semua kalangan pendidikan baik itu dari guru maupun siswa, akan tetapi semua itu tidak menjadi halangan atau hambatan bagi siswa siswi kami untuk terus belajar, hal ini bisa di buktikan bahwa pada masa pandemi ini siswa-siswi masih terus sangat antusias dalam mengikuti pelajaran daring dan pembelajaran masih terus berlangsung dengan baik.¹⁰ Hal ini di dukung dari hasil observasi awal di MIAssalam Terpadu Bengkulu Tengah, dalam proses pembelajaran daring di rumah siswa memiliki antusias yang sangat baik dalam mengikuti pelajaran dan selalu mampu melakukan apa yang ditugaskan oleh guru.

Akan tetapi tetap masih akan ada hambatan baik itu guru maupun siswa memiliki hambatan dan tantangan tersendiri. Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyaksiswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai selain itu masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Dan terkadang sinyal internet yang hilang sehingga siswa yang sedang belajar online harus ketinggalan mata pelajaran yang sedang di pelajari. Hal ini di dukung dari hasil observasi awal di MIAssalam Terpadu Bengkulu Tengah, masih ada siswa siswa yang bermain di halaman rumah di waktu jam pembelajaran daring sehingga mereka lupa bahwa pembelajaran daring berlangsung. Hal ini membuat guru

¹⁰Wawancara awal dengan ibu Desi Selasa 22 Desember 2020 pukul 08.30

menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan.

Dari hasil wawancara dengan murid hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari sendiri lebih luas ilmu pelajaran yang di pelajari apalagi dalam mata pembelajaran fiqih, biasanya siswa diberikan materi selanjutnya di jelaskan secara jelas oleh guru, akan tetapi di masa pandemi ini siswa di haruskan untuk membaca sendiri materi yang telah guru berikan, terkadang masih ada materi yang belum di pahami kesulitan dalam bertanya jawab dikarenakan pandemi ini semua pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi atau pembelajaran dari rumah sehingga banyak keterbatasan untuk bertanya hal yang belum di pahami.¹¹Sedangkan hasil wawancara dengan wali murid beliau mengatakan bahwa belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan dirumah seperti membantu ibu di dapur, atau sibuk bermain dengan temannya sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring.¹²

Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa.Pembelajaran online ini tentu merupakan tantangan baru bagi tenaga guru yang membuat mereka harus menguasai media pembelajaran online untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu

¹¹ Wawancara dengan siswa MIAssalam Terpadu Bengkulu Tengah 22 Desember 2020

¹² Wawancara dengan Wali Murid MIAssalam Terpadu Bengkulu Tengah 25 Desember 2020

berkreasi dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung perlu diperhatikan keefektifan dengan kata lain tingkat keberhasilan yang dicapai. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Keefektifan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa saja, tetapi juga harus dilihat dari segi proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti terdorong atau tertarik ingin melakukan penelitian mengenai: Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang ditemui peneliti adalah

1. Banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal.
2. Masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Kondisi sinyal internet yang kurang bagus terutama yang ada di daerah pedalaman.
4. Siswa asik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah pada sasaran yang ingin di capai maka peneliti membatasi penelitian pada:

1. Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah

Ibtidaiyah (MI) di Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk Mengetahui Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian Implementasi Pembelajaran Daring(Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah(MI) Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para pendidik sehingga wawasan pendidik tentang implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih belajar semakin luas, sehingga dapat menjadi salah satu Implementasi dalam pembelajaran.

b. Memperluas pengetahuan tentang Implementasi Pembelajaran Daring(Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih diMadrasah Ibtidaiyah(MI) khususnya dan bagi penulis sendiri serta mahasiswa Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada prodi Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk bisa dijadikan pedoman dalam upaya meningkatkan implementasi pembelajaran daring belajar siswa mata pelajaran materi Fiqih.

G. Sistematika Penulisan

Untuk terarahnya penulisan proposal ini dibuat sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I

Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Landasan teori, yang berisikan Implementasi Pembelajaran Daring (online) Pada Mata Pelajaran Fiqih.

BAB III

Metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, sumber data, responden penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisa data.

BAB IV

Pembahasan hasil penelitian terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V

Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Dalam skripsi Tiara Cintiasih menurut Fulan mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakkan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Adapun menurut Mulyadi implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.¹³

Menurut Trisnawati Khusnul Qotimah dalam skripsinya ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian implementasi, antara lain:

- Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

¹³Cintiasih Tiara, skripsi, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19SD PTQ Annida Kota Salatiga*, (Salatiga: Cintiasih Tiara, 2020), h.11

- Firdianti menyatakan implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.
- Implementasi didefinisikan secara sederhana oleh Syafruddin Nurdin ialah pelaksanaan atau penerapan. Majoe dan Wildavsky mengemukakan, kata “implemntasi” sebagai evaluasi. Sedangkan Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, atau dapat pula dikatakan sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁴

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu rencana pelaksanaan pembelajaran guna untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta

¹⁴Trisnawati Khusnul Qotimah, skripsi, *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*, (Sukoharjo: Trisnawati Khusnul Qotimah, 2020) h.10

didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.¹⁵

Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, di mana didalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Di dalam proses ini kita akan dapat melihat berbagai aspek atau faktor, yakni guru, siswa, tujuan, metode, dan penilaian, dan sebagainya.¹⁶

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses imteraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang di pelajari, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Di samping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran

¹⁵Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah :CV Sarnu Untung, 2020), h.4

¹⁶Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *komunikasi pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.14

yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Pujiasih menjelaskan bahwa Pada saat pembelajaran Online, maka komunikasi jarak jauh tidak lepas dengan penggunaan telepon genggam, tablet, atau laptop berikut koneksi internet yang dapat di manfaatkan sebagai dari kegiatan pembelajaran.¹⁷

Menurut Isman pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksional (guru) berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹⁸

Selain pendapat di atas Tesniyadi di dalam jurnal penelitian oleh Rizki Setiawan dan Eti Komalasari ia menjelaskan bahwa daring diartikan sebagai komputer yang terhubung dan saling bertukar informasi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran sendiri diartikan sebagai proses interaksi sosial sebagai kegiatan pendidikan antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

¹⁷Sri Gusty dan Nurmiati, *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep, Strategi, Dampak, dan Tantangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h.15

¹⁸Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah :CV Sarnu Untung, 2020), h.2

Dapat dipahami bahwa, pembelajaran daring adalah proses pembelajaran elektronik yang menggunakan akses komputer dan jaringan internet untuk membantu proses interaksi dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.¹⁹

c. Teori Belajar

Banyak teori yang menjelaskan bagaimana belajar berlangsung. Satu pakar dengan pakar lainnya memiliki pandangan yang berbeda dalam mengungkapkan teori belajar. Perbedaan tersebut dilihat karena aspek yang berbeda.

1. Teori kognitivisme

Dalam memandang proses belajar, Bruner menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap perilaku seseorang. Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang di jumpai dalam kehidupan.

2. Teori Sibernetik

Konsep belajar menurut teori sibernetik berfokus pada pengelolah informasi dalam arti bahwa terjadinya proses belajar sangat di pengaruhi oleh sistem informasi dalam situasi kondisi tertentu. Dalam teori sibernetik manusia dianalogikan dengan mesin dan peserta didik dikonseptualisasikan sebagai sistem umpan

¹⁹Rizki Setiawan dan Eti Komalasari , “ *Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19*”, (Studi Kasus: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), Jurnal Pendidikan, Volume.4 Nomor 1 Mei 2020

balik yang mengatur dan mengontrol dirinya sendiri. Teori siberetik menjelaskan pengertian belajar sebagai proses pengolahan informasi yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka membentuk pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang bermanfaat positif bagi kehidupan dirinya dan orang lain.

3. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme menempatkan hadiah dan hukuman yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Sebagai contoh, jika setiap kali siswa berlaku baik di kelas diberi hadiah, kemungkinan besar ia akan berperilaku baik di masa yang mendatang. Sebaliknya, jika setiap kali siswa melakukan kesalahan di kelas di beri hukuman, kemungkinan besar ia akan berusaha untuk tidak melakukan kesalahan di masa mendatang.²⁰

3. Fiqih

a. Pengertian Fiqh

Menurut bahasa, fiqh berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* yang berarti “mengerti atau paham”. Artinya, upaya dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-sunnah. Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus dari paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Quran, baik secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis untuk dapat diamalkan

²⁰ Sutiah, *teori belajar dan pembelajara*, (Nizamia Learning Center: 2016) h.26-28

dengan mudah. Oleh karena itu, ilmu fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis), yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.²¹

Fiqh berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan .²²fiqh sering disebut dengan hukum islam, bahkan ketika mengenal secara mendalam tentang fiqh berarti telah mengenal islam, meskipun substansinya islam, bukan sekedar fiqh. Tanpa fiqh, islam tidak begitu terlihat dalam praktik fiqh kehidupan manusia. Dengan demikian, kedudukan fiqh sangat penting dalam islam sebagai agama. Fiqh merupakan salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan individu maupun masyarakat, yakni hablu minallah dan hablu minannas. Hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal antara manusia. Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqh sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqh membahas tentang cara-cara beribadah, prinsip rukun islam, dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan As-sunnah.²³

²¹Djazuli, *Ilmu Fiqh penggalan, perkembangan, dan penerapan hukum islam* (jakarta :Kencana, 2004), h.5

²²Djazuli, *Penggalan, Perkembangan, Dan Penerapan Hukum Islam*, (jakarta : Kencana, 2004), h.4

²³Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Ilmu Fiqh* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), h.12

Dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

Artinya: Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. (Q.S.Al-Kausar:1)

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Artinya: Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah) . (Q.S.Al-Kausar:1)

Rasyid ridha mengatakan bahwa dalam Al-Quran banyak ditemukan kata-kata fiqh, yang artinya paham yang mendalam dan luas terhadap segala hakikat. Dalam terminologi Al-Quran dan sunnah, fiqh adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah dan realitas islam serta tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Dalam terminologi ulama, istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum islam.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih MI

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan

pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²⁴

²⁴ Suwarjin, *sejarah perkembangan Fikih* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), h. 24

c. Ruang Lingkup Materi Fikih MI

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah meliputi:²⁵

1. Fikih Ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti : tata cara shalat, puasa, zakat, dll
2. Fikih muamalah , yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khintan, bersuci, kurban, serta tat cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Materi fiqh di kelas V Mi Assalam Terpadu Bengkulu Tengah Semester 1 Sebagai Berikut: Bersuci dari Haid, Khitan, Kurban, Haji, Umrah

d. Sumber hukum fiqh islam

Fiqh berkaitan dengan praktik ibadah dan muamalah. Secara yuridis semua yang dipraktikkan harus berdasarkan dalil. Dalil yang benar adalah yang diambil dari sumber aslinya, yaitu Al-Quran dan hadis. Apabila dari kedua nash tersebut tidak ditemukan ketentuan dalilnya atas perbuatan tertentu maka para ulama melakukan ijtihad, baik melalui ijma', qiyas, maupun pendekatan lainnya, seperti al-maslahah al-mursalah.²⁶

²⁵ Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Ilmu Fiqh* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015),

²⁶ Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman, *Ilmu Fiqh* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), h.33

1. Al-Quran sebagai sumber hukum pertama

Al-Quran adalah petunjuk dan sumber hukum bagi kehidupan manusia. Menurut Moenawar Cholil, Al-Quran adalah landasan amaliah manusia yang paling sempurna dengan penjelasan yang sempurna dari Rasulullah SAW. Kecuali atas dasar wahyu dari Allah SWT.

2. As-Sunnah sebagai sumber hukum kedua

Menurut bahasa, sunnah berarti kebiasaan dan jalan (cara) yang baik dan yang jelek atau jalan (yang dilalui) yang terpuji atau yang tercela atau jalan yang lurus atau tuntutan yang tetap (konsisten).

3. Ijma sebagai sumber hukum ketiga

Ijma merupakan sumber hukum islam karena ijma' adalah produk kesepakatan ulama yang sudah menjadi dalil dalam pelaksanaan hukum islam.

4. Qiyas sebagai sumber hukum keempat

Qiyas berasal dari kata qasa, yaqisu, artinya mengukur dan ukuran. Kata qiyas diartikan sukatan timbangan dan lain-lain yang searti dengan itu.

5. Ijtihad sebagai sumber hukum islam kelima

Ijtihad berasal dari kata jahda, artinya al-mayaqqah (sulit atau berat, susah atau sukar).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang efektifitas pembelajaran daring.

Pertama skripsi dari Mega Berliana Yolandasari pada jurnal pendidikan dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali “ memaparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A akan menjadi efektif apabila menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti video animasi, slide show power point. Dalam penelitian ini persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sam menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan sama-sama untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalaah fokus penelitian dan tempat penelitiannya yang berbeda.

Kedua skripsi dari Ahmad Zanin Nu'man pada jurnal pendidikan dengan judul “efektifitas penerapan E-learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi

Kasusu : SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo)".²⁷ Memaparkan bahwa, pada penelitian ini menggunakan media Edmodo, yakni Social Networking berbasis lingkungan sekolah yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang secara faktual hasil belajar siswa masih rendah karena menggunakan media konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang respon siswa terhadap efektifitas penerapan e-learning model edmodo pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 sukoharjo. Dari skripsi ini persamaanya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Dan yang kedua adalah metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah yang pertama materi penelitiannya berbeda, dan yang kedua perbedaan pada fokus penelitian dan tempat penelitiannya, Dan yang ketiga perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang efektifitas, sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang implementasi.

Ketiga skripsi dari Tiara Cintiasih pada skripsi pendidikan yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga " memaparkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitiannya dilaksanakan di SD PTQ Annida yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 239, Kelurahan Ledok, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Analisa hasil

²⁷Ahmad Zanin Nu'man,"Efektifitas Penerapan E-Learning Model Edmodo Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa, (Studi Kasus : SMK Muhammadiyah 1 1 Sekoharjo". Jurnal Pendidikan, Volume 7 Nomor 1 September 2014

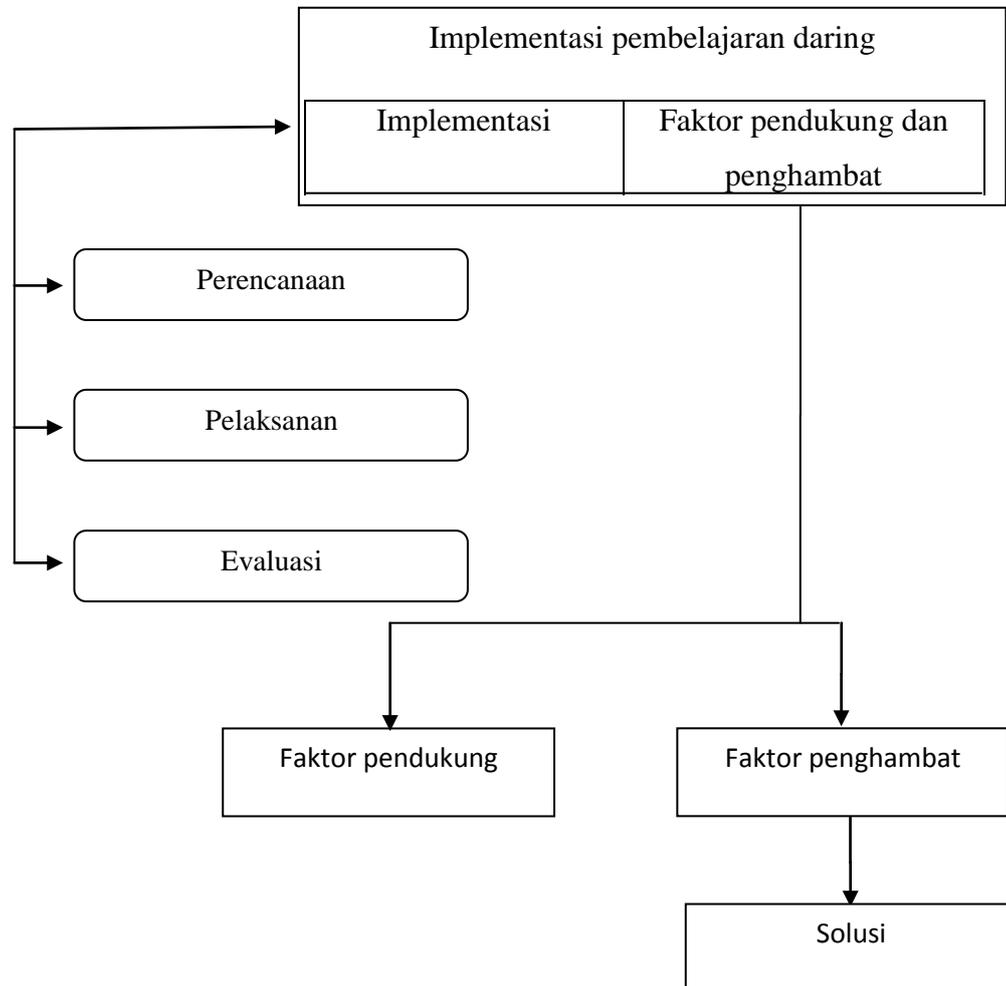
penelitian ini bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga dirasa sudah cukup efektif. Dikarenakan guru menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktik. Dari skripsi ini persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan yang kedua sama-sama membahas tentang Implementasi pembelajaran daring pada pandemi Covid-19. Dan terdapat perbedaannya yaitu pada penelitian adalah tempat fokus penelitiannya dan waktu penelitiannya berbeda.²⁸

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran daring Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah. Dalam suatu proses pembelajaran dapat kita ketahui bahwa implementasi merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan saat ini tidak lepas dari teknologi pembelajaran, Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan.

²⁸Cintiasih Tiara. 2020. "skripsi", Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, studi kasus: SD PTQ Annida.

Tabel 2.1
Kerangka berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti ucapan atau tulisan dari perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.²⁹ Penelitian kualitatif merupakan strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³⁰ Data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan dianalisis dalam terminologi respon-respon individual, kesimpulan deskriptif, atau keduanya.³¹

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh,

²⁹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15

³⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 329

³¹Sudarwan Danim, *Menjadi penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.37

komprehensif, dan holistik.³²Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³³Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif. Data kualitatif ini mencakup antara lain:

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lain.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikiran.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
4. Deskriptif yang mendetail tentang sikap dan tingka laku seseorang.³⁴

Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti dalam memperoleh data yang maksimal mungkin diperlukan pengamatan dan penganalisaan yang lebih mendalam, adapun kegiatan tersebut ditempu melalui pendekatan kualitatif. Karena prosedur penelitian ini akan mendiskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Assalam Terpadu.

Adapun masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian kualitatif ini mengacu pada studi kasus.Tujuan dari penelitian ini

³²Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19

³³Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15

mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁵

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Assalam Terpadu Yang Berada Di Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Kabupaten Bengkulu Tengah. Sekolah ini berjarak 15 km dari pusat kabupaten Bengkulu Tengah. Letak yang strategis dan masih dalam suasana pedesaan membuat peneliti tertarik memilih sekolah ini menjadi lokasi penelitian, siswa-siswa di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Assalam Terpadu ini juga merupakan siswa-siswa pilihan karena tidak semua orang bisa bersekolah di sekolah ini, mereka melakukan seleksi untuk penerimaan siswa bertahap se Indonesia. Di Pandemi Covid-19 ini sekolah sekarang menghadapi pembelajaran daring (online). Alasan-alasan ini lah yang membuat peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Assalam Terpadu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Kualitatif ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Adapun kronologis penelitian ini dimulai dari observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 22 Desember 2020 sampai 25

³⁵Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h.22

Desember 2020. Pada tanggal 26 Maret penulis memasukkan surat izin penelitian kepada pihak MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, kemudian pada tanggal 27 Maret penulis mulai melakukan penelitian.

Pada tanggal 22-25 Januari 2021, penulis menemui guru mata pelajaran Fiqih, kepala sekolah, guru sejawat dan tidak terdapat siswa karena pembelajaran dilaksanakan daring. Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan panduan instrumen dan kisi-kisi wawancara yang telah disiapkan. Selanjutnya pada tanggal 27 Maret 2021 sampai dengan 7 Mei 2021, penulis melakukan penelitian baik di rumah siswa, dan di lingkungan sekolah. Kemudian pada tanggal 27 Mei 2021 penulis melengkapi data yang diperlukan, begitu juga data yang berupa visi-misi dan profile sekolah. Terakhir pada tanggal 2 Juni 2021 penulis mengurus keterangan telah selesai melaksanakan penelitian di MI Assalam Bengkulu Tengah.

C. Sumber dan Information Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder, sebagai berikut ini:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data pertamanya yaitu dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Bapak Virman Sapri S.Pd.I, guru fiqih Ibu Desi Susanti S.Pd.I, dan salah satu seorang siswa yang bernama Dewi Anjani, dan unsur yang terkait dengan proses belajar mengajar di MI Assalam Terpadu jika diperlukan. Menggunakan data

primer karena data didapatkan atau di kumpulkan melalui kegiatan survei, observasi, wawancara, pribadi dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data yang pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen foto.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁶

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagai tujuan penelitian.³⁷ Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus di kumpulkan dalam penelitian. Namun dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu

³⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.118

³⁷Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 161

karena observasi adalah pengamatan langsung pada “natural setting” bukan setting yang direkayasa dengan demikian observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³⁸ Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum MI Assalam terpadu Bengkulu Tengah, khususnya dalam Implementasi Dari Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data lembaga pendidikan yang bersangkutan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melakukan wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*Interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *Interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam

³⁸Djam'an Satori dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 104-105

karena ingin mengeksplorasi informasi secara hlistik dan jelas dari informan.³⁹

Wawancara mendalam adalah dilakukan dalam konteks observasi partisipan. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data. Dengan demikian wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks obsrvasi partisipan.

Dalam hal ini wawancara utama dilakukan kepada guru Fiqih yang mengajar di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah. Karena tujuan utama dalam penelitian ini mendiskripsikan Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Assalam Terpadu. Kemudian wawancara juga dapat dilakukan kepada kepala sekolah atau wakilnya, guru-guru mata pelajaran lain, staf dan tata usaha serta siswa-siswi apabila dibutuhkan atau dianggap perlu untuk mendukung kelengkapan data informasi agar lebih objektif.

³⁹Djam'an Satori dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 129

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator
1.	Perencanaan
2.	Pelaksanaan
3.	Evaluasi

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan perlengkapan dari data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Menurut Muri Yusuf dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang oran atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefak*, gambar, maupun foto. Dukumen tertulis dapat pula berupa sejaran kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Dokumen tidak selalu dalam bentuk tulisan, melainkan dapat juga berupa foto atau rekaman lain, yang dalam konteks ini bersifat milik atau melekat pada pribadi. Dokumen pribadi, karenanya, memuat catatan yang

⁴⁰Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, h.391

dibuat sendiri oleh subjek yang bersangkutan. Isinya dapat berupa ungkapan perasaan, keyakinan-keyakinan, tindakan, dan pengalaman-pengalamannya. Dan ada juga yang dinamakan dengan dokumen resmi, dokumen resmi berbeda dengan dokumen pribadi, meskipun dilihat dari keperluan penelitian sifatnya dapat saling mengisi, saling melengkapi, atau mungkin bertolak belakang.⁴¹ Dokumen resmi terdiri dari beberapa corak:

1. Dokumen internal (internal document), yaitu dokumen yang berhubungan dengan kegiatan internal kelembagaan. Dokumen ini antara lain mencakup dokumen internal organisasi yang dapat mengungkapkan sistem dan mekanisme kerja organisasi, aturan main, jumlah personel, potensi material lembaga, gaya kepemimpinan, dan nilai-nilai yang ada dalam organisasi tersebut.
2. Dokumen eksternal (external document), yaitu dokumen yang berkaitan dengan aktivitas organisasi dikaitkan dengan lembaga di luarnya. Dokumen ini mencakup dokumen-dokumen dalam. Komunikasi organisasi dengan pihak luar yang dapat mengungkapkan konteks sosial organisasi tertentu, seperti organisasi pendidikan, organisasi sosial, organisasi peradilan, dan sebagainya.
3. Arsip tentang data guru dan murid yang tertuang dalam pada fail(file), seperti hasil tes, bimbingan konseling, catatan supervisor, komentar guru, dan lain-lain.

⁴¹Sudarwan Danim, *Menjadi penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 175

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah berupa data guru yang mengajar di MI assalam Terpadu Bengkulu Tengah, data siswa/siswi dan sebagainya yang dianggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁴²Dalam hal analisis data kualitatif Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola (hubungan antar kategori), memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Analisis dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat

⁴²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h 59

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, h

dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁴

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembang oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.⁴⁵

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁶ melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan,

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h, 89

⁴⁵Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h. 35

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, h. 373

tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin dapat dipahami dengan mudah.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk verifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.⁴⁷

Dalam proses analisisnya, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi data merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bersifat sejajar. Dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang obyektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua

⁴⁷Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, h. 35

pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.⁴⁸

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktivitas siswa di rumah dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke rumah melihat aktivitas siswa, kemudian dengan dokumentasi.⁴⁹

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk mengecek keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 264

⁴⁹Djam'an Satori dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 171

c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasannya yang melatarbelakangi terdapatnya perbedaan tersebut (jika terdapat perbedaan) bukan titik temu atau terdapatnya kesamaan sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Berdirinya MI Assalam Bengkulu Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Assalam merupakan sekolah dibawah naungan Departemen Agama yang terletak di Jalan Lintas Batu Bara Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah dengan nomor statistik 111.217.090.006 dan terakreditasi C. Madrasah ini dibangun diatas tanah yang berukuran 10.400 M2 dengan luas bangunan 690 M2.

Berasal dari kondisi Desa Lagan bungin dimana desa tersebut belum memiliki lembaga pendidikan tingkat dasar, padahal banyak guru dan lulusan keguruan yang berasal dari desa tersebut. Sementara keadaan ekonomi masyarakat desa Lagan Bungin yang terbilang ekonomi menengah ke bawah sehingga banyak warga yang tidak mampu menyekolahkan putra putrinya ke luar desa Lagan Bungin mengingat transportasi belum lagi banyak kendaraan tambang batubara yang senantiasa lalu lalang , hal itu menyebabkan banyak orang tua merasa khawatir untuk menyekolahkan anaknya di luar desa lagan bungin.

Kemudian di tahun 2005, M.Luthfi S.Ag seorang PNS yang berasal dari desa tersebut yang dipindahkan dari Kabupaten Muko-muko merasa terpanggil untuk menyikapi hal tersebut, sehingga dengan dorongan niat

yang tinggi dan kemauan yang keras, beliau memelopori untuk mendirikan sebuah sekolah dasar yang berbasis Agama Islam, dan atas kerja keras tersebut tentunya setelah meminta persetujuan dari warga dan dinas lembaga terkait dalam hal ini Kemenag Kabupaten Bengkulu Utara, maka pada tanggal 25 Mei 2005 didirikanlah sebuah sekolah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Assalam Terpadu yang pada awal berdirinya sekolah ini hanya bertempat atau menumpang pada sebuah bangunan balai Desa Lagan Bungin yang saat itu kondisinya tidak terawat dan sangat memprihatinkan.

Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Assalam hanya memiliki tenaga pengajar sebanyak 6 orang guru honor dengan jumlah siswa 15 orang, lalu sekitar lima bulan kemudian barulah Kemenag Kabupaten Bengkulu Utara membangun satu ruang sekolah yang dirikan di sebuah tanah wakaf desa yang terletak tidak jauh dari balai desa tersebut.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada tidak membuat Dewan pendiri dan tenaga pengajar Madrasah Ibtidaiyah Assalam patah semangat dan bertekad untuk merealisasikan sebuah madrasah yang mampu bersaing dengan sekolah lain baik secara kualitas maupun kuantitas.

kemudian seiring perjalanan waktu pada tahun 2007 MI Assalam Terpadu mendapatkan bantuan bangunan gedung kelas sebanyak tiga lokal dan pada tahun 2008 mendapatkan bantuan tiga lokal kembali. Kondisi saat ini MI Assalam Terpadu telah memiliki 6 ruang kelas, 1

kantor / ruang guru, dan 1 Mushola yang sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang pembelajaran dan untuk kelulusan, Madrasah Sampai saat ini, telah mengeluarkan 8 kali lulusan.

Madrasah Ibtidaiyah Assalam adalah salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal yang berciri khas agama Islam. Lembaga ini memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan hal tersebut tertuang dalam visi, misi dan tujuan madrasah.⁵⁰

b. Identitas sekolah

Identitas sekolah Mi Assalam Terpadu Bengkulu Tengah:⁵¹

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

1	Nama Madrasah	:	Madrasah Ibtidaiyah Assalam Terpadu
2	Status Madrasah	:	Swasta
3	Alamat	:	Desa Lagan Bungin
4	Kecamatan	:	Semidang Lagan
5	Kabupaten	:	Bengkulu Tengah
6	NSS	:	111.217.090.006
7	NPSN	:	10702927 / 60705326
8	Tahun didirikan	:	2005
9	Akreditasi	:	B

⁵⁰Sumber data: MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁵¹Sumber data: MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

10	Tahun beroperasi	:	2005
11	Status tanah	:	Hak Milik / Hibah
12	Bukti Kepemilikan	:	SKT Nomor 589/2062/LB/2007
12	Titik Koordinat	:	
13	Izin Operasional	:	Kd.07.2/4/PP.03.2/783.a/ 2006
14	Luas Tanah	:	10.400 M ²
15	Luas Bangunan	:	a. Lokal Kelas I –III = 6 x 8 x 3 = 144 M ²
16			b. Lokal Kelas V – VI = 7 x 8 x 3 = 168 M ²
17			c. Kantor Guru = 6 x 9 = 54 M ²
18			d. kelas IV = 6 x 9 = 54 M ²
19			e. mushola = 8 x 8 = 64 M ²
20			f. Gedung RA = 10 x 8 = 80M ²
21	Sumber Air Bersih	:	Ledeng
22	Debit air	:	Cukup

c. Visi dan Misi

1. Visi

“Menjadikan siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalam Cerdas spiritual dan intelektual sepanjang hayat”

2. Misi

- Mewujudkan lembaga pendidikan representatif dan kelulusan yang bermutu
- Mewujudkan kepribadian siswa yang islam dan berakhlak nabawi
- Mewujudkan sistem proses sebagai pendidikan yang terpadu
- Menjadikan siswa sebagai khalifah bagi diri sendiri.⁵²

⁵² Sumber data: MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

d. Data guru

Data-data guru Mi Assalam Terpadu Bengkulu Tengah.⁵³

Tabel 4.2
Data Guru

NO	NAMA	L /P	Jabatan/Tugas Mengajar	Status	Pangkat Golongan
1	Virman Sapri.S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	GTY	Penata Muda III/b
2	Sudarmin. S.Pd	L	Guru Kelas	PNS	Penata Muda IV/a
3	Haryanti. S. Pd.SD	P	Guru Kelas	PNS	Penata III/b
4	Reyensi Marni.S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi	GTY	Penata Muda III/a
5	Gusti Rama Atni.S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi	GTY	Penata III/b
6	Desi Susanti.S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi	GTY	Penata III/b
7	Dewi Ratna Furi.M.Pd	P	Guru Kelas	GTY	Penata Muda III/a
8	Etty Maryani.S.Pd.I	P	Guru Kelas	GTY	Penata Muda III/a
9	Raidayati.S.Pd	P	Guru Kelas	GTY	
10	Sri Nuraini.S.Pd	P	Guru Kelas	GTY	
11	Selipi Mediana F.S.Pd	P	Guru Bidang Studi	GTY	
12	Yesi Marlina S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi	GTY	Penata Muda III/a
13	Muntaha.S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi	GTY	

⁵³ Sumber data: MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

e. Jumlah Siswa Terakhir

Jumlah siswa terakhir Mi Assalam Terpadu Bengkulu Tengah:⁵⁴

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Terakhir

Kelas	2016/2017			2017/2018			2018/2019		
	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL
I	5	3	8	8	6	14	2	4	6
II	2	5	7	5	3	8	8	5	14
III	6	8	14	2	5	7	5	3	8
IV	4	4	8	6	8	14	2	5	7
V	3	4	7	4	4	8	6	8	14
VI	4	3	7	3	4	7	4	4	8
Jumlah	24	27	51	28	30	58	27	30	57

f. Keadaan Siswa Menurut Jenis Kelamin

Keadaan siswa menurut jenis kelamin Mi Assalam Terpadu Bengkulu Tengah:⁵⁵

Tabel 4.4
Keadaan siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah	Keterangan
1	I	2	4	6	
2	II	9	5	14	
3	III	5	3	8	
4	IV	2	5	7	

⁵⁴ Sumber data: MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁵⁵ Sumber data: MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

5	V	10	4	14	
6	VI	4	4	8	

g. Jumlah rombongan belajar:

Kelas I : 1 rombongan belajar

Kelas II : 1 rombongan belajar

Kelas III : 1 rombongan belajar

Kelas IV : 1 rombongan belajar

Kelas V : 1 rombongan belajar

Kelas VI : 1 rombongan belajar

h. Data Orang Tua Siswa

Data Pekerjaan Orang tua siswa MI Assalam Terpadu
Tahun 2018/2019⁵⁶

Tabel 4.5
Data Orang Tua Siswa

No	Jenis Pekerjaan	KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI	JML	PERSEN
1	Pegawai negeri	0	3	1	0	1	1	6	
2	Wiraswasta	1	0	0	1	1	1	4	
3	Petani	0	3	1	1	9	4	18	
4	Pedagang	0	0	0	0	0	0	0	
5	Buruh	0	0	2	1	1	0	4	
6	Karyawan Swasta	3	4	4	4	0	1	17	
7	Swasta	2	4	0	0	2	1	9	
8	Lain –lain	0	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah	6	14	8	7	14	8	57	

⁵⁶ Sumber data: MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

i. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pengelola Yayasan Bungin Pagar Banyu

Madrasah Ibtidaiyah Assalam Lagan Bungin Bengkulu Tengah:

Kepala Sekolah	: Virman Sapri, S.Pd.I
Komite	: Arpan Utama
Tata Usaha	: Selfi Mediana .F. S.Pd
Ka Kurikulum	: Reyensi Mareni, S.Pd.I
Pembina Pramuka	: Yesi Marlina, S.Pd.I
Pembina Iqra/Tpq	: Muntaha, S.Pd.I
Pembina Kerohanian	: Desi Susanti, S.Pd.I
Pembina Uks	: Raidayati, S.Pd
Wali Kelas 1	: Raidayati , S.Pd
Wali Kelas 2	: Dewi Ratna, F. M.Pd
Wali Kelas 3	: ETTY Maryani, S.Pd.I
Wali Kelas 4	: Sudarmi, S.Pd.I
Wali Kelas 5	: Desi Susanti, S.Pd.I
Wali Kelas 6	:Haryati, S.Pd.I

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, dan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru Fiqh dan salah satu siswa MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah serta diperkuat dengan adanya dokumentasi. Hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran daring (Online) pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di

Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

Telah dibahas pada awal bab, bahwa wabah pandemi yang terjadi di Indonesia berdampak pada dunia pendidikan. Pemerintah berupaya untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini dengan salah satunya menerapkan kebijakan sekolah daring (online). Kebijakan ini diterapkan oleh semua jenjang pendidikan begitu juga dengan Madrasa Ibtidaiyah Assalam Terpadu Bengkulu Tengah juga menerapkan pembelajaran daring. Hal ini seperti yang dijelaskan bapak Virman Sapri selaku kepala sekolah MI Assalam Terpadu Bengkulu tengah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bapak Virman Sapri S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, ia menyatakan:

“Iya kami mengikuti kebijakan pemerintah untuk melakukan sekolah daring, karena untuk kebaikan bersama kami mengikuti kebijakan dari pemerintah”⁵⁷

Selanjutnya bapak Virman Sapri S.Pd.I juga menyatakan bahwa:

“Sekolah kami tidak begitu lama menerapkan pembelajaran daring hal ini dikarenakan begitu banyak kendala, apalagi proses belajar mengajar dirasa tidak efektif dengan melakukan pembelajaran daring”⁵⁸

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Virman Sapri, tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Virman Sapri, tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Virman Sapri S.Pd.I, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring di sekolah MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, pernah diterapkan namun kemudian pihak sekolah tidak lagi menerapkan kebijakan tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pertama peneliti ke sekolah MI Assalam terlihat bahwa siswa/siswinya tidak disekolah hal ini karena sudah menerapkan sistem belajar daring.⁵⁹ Namun setelah beberapa minggu melakukan penelitian di sana peneliti melihat bahwa siswa/siswi sudah kembali kesekolah.⁶⁰

Pihak sekolah kembali mengimplementasikan sistem belajar tatap muka dan menghentikan sistem daring, karena sistem daring dianggap tidak efektif. Namun walaupun menerapkan sistem belajar tatap muka pihak sekolah selalu memperhatikan kesehatan siswa/siswi dan guru serta menerapkan protokol kesehatan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Virman Sapri selaku kepala sekolah MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Virman Sapri selaku kepala sekolah MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, ia menyatakan:

“Kami menerapkan sistem belajar daring selama kurang lebih 6 bulan selama itu kami telah berupaya sebaik mungkin agar sistem

⁵⁹Observasi Pengamatan yang dilakukan peneliti tanggal 29 Maret 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁶⁰Observasi Pengamatan yang dilakukan peneliti tanggal 19 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

tersebut terimplementasi dengan baik, iya kami memang mengakui dengan sistem daring ada dampak positif yang kami rasakan, namun tetap saja ada juga kesulitan dan kendala yang harus kami hadapi”⁶¹

Selanjutnya bapak Virman juga menyatakan

“Iya agar bisa menerapkan sistem belajar tatap muka kembali, kami sangat mengutamakan kesehatan murid dan juga guru, kami menerapkan protokol kesehatan, kami menyiapkan tempat siswa dan guru untuk mencuci tangan, kami juga menyiapkan handsanitizer, dan kami selalu menghimbau murid untuk menjaga jarak dan tidak berkumpul.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Assalam Terpadu Bengkulu Tengah tetap menerapkan protokol kesehatan, sekolah menyediakan tempat mencuci tangan, handsanitizer dan juga selalu menghimbau siswa-siswinya untuk menjaga jarak. Hal ini seperti yang peneliti temukan saat melakukan pengamatan di lingkungan sekolah. Peneliti melihat ada tempat untuk mencuci tangan, setiap kelas terdapat handsanitizer dan juga siswa selalu menjaga jarak.⁶³

Setelah melakukan wawancara dengan bapak Virman Sapri S.Pd.I selaku kepala sekolah. Peneliti menemukan bahwa sekolah MI Assalam Terpadu pernah mengimplementasikan sistem belajar daring. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimanapengimplementasian sistem belajar daring berlangsung di

⁶¹Wawancara dengan Bapak Virman Sapri, tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁶²Wawancara dengan Bapak Virman Sapri, tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁶³Observasi Pengamatan yang dilakukan peneliti tanggal 19 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

MI Assalam Terpadu Bengkulu tengah tersebut. Untuk mengetahui lebih jelasnya peneliti membagi 3 bagian proses pembelajaran, diantaranya:

a. Rancangan Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan Sistem pembelajaran seperti apa yang di praktekkan di sekolah ini pada masa pandemi?. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Virman Sapri S.Pd.I selaku kepala sekolah, ia menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau proses pembelajaran hampir sama, tetapi karena kita sedang menghadapi pandemi ini tidak memungkinkan semua materi itu harus diselesaikan pada saat itu. Sistem daring ini dari RPP yang kita buat kemaren memang ada beberapa sekolah yang tidak sama, tetapi kita masi beracuan dengan RPP yang lama berdasarkan kurikulum 2013.”⁶⁴

Selanjutnya bapak Virman juga menyatakan bahwa:

“Dari RPP yang sudah ada dan disiapkan tidak semuanya bisa dilakukan melalui daring, karena terbatas sama waktu. Kami mencoba menggunakan RPP 1 lembar dan hanya pada gambaran umumnya saja karena tetap beracuan kepada RPP yang sudah ada.”⁶⁵

Berangkat dari pernyataan bapak Virman Sapri S.Pd.I di atas, dapat peneliti temukan bahwa rancangan pembelajaran yang digunakan sekolah pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan menggunakan RPP 1 lembar namun tetap beracuan pada RPP induk yang telah ada, RPP 1 lembar merupakan garis besar apa saja yang akan dilakukan saat

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Virman Sapri, tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Virman Sapri, tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

proses belajar-mengajar daring dilakukan. dari pendapat bapak Sapri di atas peneliti juga menemukan bahwa saat melakukan sistem daring, RPP yang telah dibuat sepenuhnya banyak yang tidak terimplementasi, karena waktu dan juga jarak yang ada.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Desi Susanti S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqh, ia menyatakan bahwa:

“Sebenarnya untuk melakukan sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqh ini sedikit susah, karena pelajaran ini juga memiliki kesulitan tersendiri sangat bagus jika benar-benar dilakukan secara langsung. Namun karena pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk daring, ya kami sebagai guru-guru harus menaati kebijakan tersebut.”

Selanjutnya ibu Desi juga menyatakan:

“Untuk rancangan pembelajaran Fiqh awalnya saya menggunakan RPP seperti biasa saat tidak daring, namun karena RPP tersebut tidak bisa seumanya terimplementasi dan tercapai saya menggunakan RPP 1 lembar dimana saya membuat gambaran besar dari RPP sebelumnya untuk dijadikan RPP 1 lembar. Karena agar waktu dan prosesnya sesuai dengan keadaan.”⁶⁶

Kemudian ibu Desi juga menyatakan bahwa

“sebenarnya menggunakan dan menjadikan acuan RPP 1 lembar ini menurut saya kurang efektif untuk melakukan proses pembelajaran, karena kita sebagai guru dibatasi oleh waktu, jarak belum lagi faktor luar. Oleh karena itu saya tetap berfokus dan mengacu kepada RPP yang sudah ada, karena saya harus menyelesaikan proses belajar-mengajar dan target waktu yang dibutuhkan harus cukup.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa ibu Desi dalam rancangan pembelajarannya ia

⁶⁶Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

menggunakan RPP 1 lembar saat melakukan pembelajaran daring. Dari hasil wawancara juga ditemui bahwa menurut ibu Desi menggunakan RPP 1 lembar kurang efektif, ibu Desi juga menyatakan bahwa mata pelajaran Fiqh kurang tepat jika diberikan menggunakan sistem daring. Hal ini dikarenakan acuan yang telah guru buat dan siapkan harus dirubah secara cepat, kemudian waktu dan juga Pjarak menjadi penghambat pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Wawancara yang dilakukan selanjut oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran saat mengimplementasikan pembelajaran daring. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menanyakan bagaiman pelaksanaan pembelajaran daring kepada informan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada bapak Virman Sapri S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, ia menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sekolah kami saat sistem daring saya rasa sama seperti sekolah lainnya, ya kita membuat grup pembelajaran setiap rombongan belajar, dan itu akan diatur oleh guru kelas masing-masing. kemudian para orang tua siswa diharapkan semuanya telah bergabung di grup agar tidak ketinggalan informasi. Di dalam grup para guru akan memberikan materi pelajaran dan tugas untuk siswa.setalah siswa selesai mengerjakan tugas, siswa mengumpulkan tugas dengan cara difoto.”⁶⁸

Selanjutnya bapak Virman Sapri menyatakan bahwa:

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Virman Sapri, tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

“Pelaksanaan pembelajaran daring untuk siswa yang tidak memiliki *handphone* atau orang tuanya yang tidak mengerti dengan teknologi, maka pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan membuat jadwal 1 atau 2 kali dalam seminggu untuk orang tua siswa mengambil tugas kemudian setelah selesai maka tugas tadi boleh di antar kembali dengan jadwal yang telah ditentukan guru kelas masing-masing. Ya orang tua dan guru dengan syarat harus tetap menjaga protokol kesehatan.”⁶⁹

Berangkat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bapak Virman Sapri S.Pd.I maka dapat peneliti temukan bahwa, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di MI Assalam Terpadu selama masa daring ialah dengan cara online menggunakan grup pembelajaran dan aplikasi pembelajaran, setiap kelas memiliki group pembelajaran masing-masing yang diatur oleh guru kelas masing-masing. melalui grup tersebut guru memberikan tugas, materi dan informasi. Grup itu sendiri tidak berisikan siswa/siswinya melainkan orang tua siswa. Setelah guru memberikan materi dan tugas melalui group, para orang tua siswa/siswi membimbing anaknya untuk mengerjakan tugas, kemudian setelah selesai tugas dikumpulkan dengan cara difoto dan dikirim kepada guru. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan peneliti. Peneliti benar mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan group WA masing-masing kelas.⁷⁰

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Virman Sapri, tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁷⁰Observasi dan dokumentasi yang telah di dapatkan peneliti pada tanggal 20 April di MI Assalam terpadu Bengkulu Tengah

Peneliti juga menemukan dari hasil wawancara di atas pelaksanaan pembelajaran daring untuk orang tua siswa/siswi yang tidak memiliki *handphone* atau terkendala hal lain, maka orang tua siswa/siswi bisa mengambil tugas anaknya di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah diatur guru dan tetap menaati protokol kesehatan Covid-19. Setelah menyelesaikan tugas tersebut orang tua siswa/siswi mengantar kembali tugas tersebut ke sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Desi Susanti S.Pd.I. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada ibu Desi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran Fiqh tidak jauh beda dari yang diungkapkan oleh bapak Virman Sapri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ibu Desi Susanti S.Pd.I mengenai pelaksanaan pembelajaran Fiqh pada masa daring, ia menyatakan bahwa:

“sebenarnya pembelajaran Fiqh dengan mengimplementasikan sistem daring tidak jauh beda dengan pelajaran lainnya, saya melakukan pembelajaran melalui online dengan menggunakan group WA. Di group saya memberika tugas dan materi pelajaran Fiqh dan di group WA juga saya berinteraksi dengan orang tua siswa.”⁷¹

Selanjutnya ibu Desi juga menyatakan

“Pembelajaran daring ini jika ada hapalan, saya menyuruh siswa untuk membuat vidio saat dia menghapal kemudian dikirim ke saya jika telah selesai. Untuk orang tua yang tidak memiliki HP, saya mengikuti kebijakan sekolah. Saya mengeprint semua tugas

⁷¹Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

dalam satu minggu kemudian akan saya berikan kepada wali siswa yang tidak memiliki HP atau kendala lain yang menyebabkan wali tidak bisa mengikuti kelas daring. Wali itu akan datang kesekolah mengambil tugas yang saya siapkan tadi, kemudian jika sudah selesai nanti wali itu akan datang kesekolah lagi untuk mengumpulkan tugas anaknya.”⁷²

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Desi Susanti ini selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Virman Sapri S.Pd.I selaku kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan kesamaan jawaban dimana pelaksanaan sistem belajar daring dilakukan menggunakan group WA dan untuk orang tua siswa/siswi yang tidak memiliki HP atau mengalami kendala lain sehingga tidak dapat mengikuti kelas online, maka orang tua wali bisa mengambil tugas-tugas anaknya kesekolah dengan jadwal yang telah ditentukan guru.

Pernyataan bapak Virman dan ibu Desi ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa yang telah diwawancarai peneliti. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Dewi Anjani salah satu siswi MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, ia menyatakan bahwa:

“kami sekarang belajarnya menggunakan HP, ada group WA. Ibu guru memberikan tugas melalui group WA nanti kami akan mengerjakan tugas dan mengumpulkannya. Biasanya dikumpul dengan cara difoto dan dikirim kepada ibu guru.”⁷³

⁷²Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁷³Wawancara dengan siswi Dewi Anjani pada tanggal 9 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas bahwa pernyataan yang dikemukakan oleh bapak Virman dan ibu Desi selaras dengan yang diungkapkan siswi. Dari wawancara di atas peneliti juga menemukan bahwa jenis aplikasi yang digunakan sekolah dan juga guru Fiqh dalam mengimplementasikan pembelajaran daring adalah aplikasi WA (*Wathsapp*), selain itu kepala sekolah juga menyatakan bahwa selain aplikasi WA guru juga menggunakan aplikasi pembelajaran yang lain yang dapat membantu proses pembelajaran.

Pertanyaan lain diajukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah. Peneliti mewawancarai ibu Desi dengan pertanyaan metode apa yang digunakan saat memberikan materi pembelajaran Fiqh pada masa daring. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada ibu Desi Susanti, ia menyatakan bahwa:

“kalau untuk metode, tidak ada metode khusus. Karena terus terang saja sifatnya online jangankan metode, diberi langsung saya tugas banyak orang tua anak yang tidak mengerti. Jadi saya tidak mempunyai metode yang saya jadikan acuan, yang penting orang tua dan anak cepat memahami saja. Biasanya ya saya memberikan pelajaran langsung, ataupun jika ada materi yang sedikit susah saya mengirim vidio nanti orang tua anak akan memahami vidio tersebut.”⁷⁴

Selanjutnya ibu Desi Susanti S.Pd.I juga menyatakan bahwa:

“Pada saat pandemi dan belajar online ini tidak seperti biasanya jika biasanya kami para guru bisa menyesuaikan metode

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

pembelajaran yang akan digunakan sekarang karena online tidak bisa lagi seperti itu, karena kendala itu bukan saja dari metode yang kita gunakan sesuai atau tidak, ada juga kendala yang lain. ya seperti di dalam group pembelajaran tidak semua orang tua anak bisa memahami apa yang guru berikan dengan mudah.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di atas dapat peneliti temukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh dengan mengimplementasikan sistem daring, guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah tidak menggunakan metode khusus, metode yang digunakan ialah metode pada umumnya dimana guru di dalam group memberikan tugas dan orang tua yang nanti akan menjelaskan kepada siswa/siswi. Dari pernyataan di atas juga peneliti temukan bahwa penggunaan macam-macam metode dalam sistem daring tidak sefleksibel dengan pembelajaran tatap muka.

c. Evaluasi Pembelajaran

Peneliti melakukan wawancara kepada guru Fiqh untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran saat mengimplementasikan pembelajaran daring di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan ibu Desi Susanti S.Pd.I sama seperti evaluasi pembelajaran pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ibu Desi Susanti S.Pd.I selaku guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, ia menyatakan bahwa:

⁷⁵Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

“Saya melakukan evaluasi pembelajaran seperti biasa, saya memberikan tugas kepada anak. Kemudian anak yang belum tuntas akan saya berikan tugas tambahan. Saat mengimplementasikan pembelajaran daring ini, hanya berbeda tugasnya diberikan melalui online, untuk anak yang tidak memiliki Hp atau memiliki kendala lain tugasnya saya print kemudian berikan kepada orang tua anak.”⁷⁶

Selanjutnya ibu Desi juga menyatakan bahwa:

“kalau penilaian, saya mengambil nilai dari hasil tugas anak, kemudian seberapa aktif anak di dalam group, karena walaupun kita belajar online tetap saya ada absensi anak. Walaupun sebenarnya penilaian seperti ini kurang efektif untuk mengukur pengetahuan anak, karena banyak sekali dijumpai pada saat daring ini tugas anak tidak dikerjakan oleh anak melainkan orang lain.”⁷⁷

Selanjutnya ibu Desi Susanti juga menyatakan bahwa:

“walaupun sekolah mengimplemnetasikan belajar daring, namun proses evaluasi pembelajaran tetap sama hanya saja cara menerapkannya yang berbeda, kami para guru tetap melakukan evaluasi pembelajaran seperti diadakannya ulangan harian, dan ulangan sekolah.”⁷⁸

Kemudian ibu Desi juga menyatakan:

“Untuk siswa yang tidak tuntas dalam belajar, kami para guru biasanya memberikan tugas tambahan atau remedial, hal ini dilakukan agar nilai anak dapat mencukupi KKM. Apalagi saat darig, banyak sekali anak yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran online, anak-anak tidak bisa dikontrol para guru tidak jarang orang tuanya yang mengisi tugas anak.”⁷⁹

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada ibu Desi Susanti S.Pd.I selaku guru Fiqh MI Assalam Terpadu bengkulu tengah. Dapat peneliti temukan bahwa proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat mengimplementasikan pembelajaran daring ialah sama seperti proses pembelajaran tatp muka. Guru Fiqh melakukan evaluasi dengan cara tes seperti ulangan, tugas dan ulangan sekolah. Dari pernyataan di atas dapat peneliti temukan juga bahwa bagi anak yang tidak tuntas dalam belajar maka akan diberikan tugas tambahan atau remedial untuk membantu nilai anak.

Peneliti juga menemukan bahwa penilaian yang diambil guru adalah melalui nilai tugas yang dikerjakan anak, kehadiran dan keaktifan anak walaupun saat pembelajaran daring. Untuk penilaian anak yang tidak mengikuti pelajaran daring, guru menilai tugas anak setelah orang tua anak mengumpulkan tugas yang telah diberikan ke sekolah. Jika anak tersebut tidak tuntas maka guru akan membrikan tugas kembali dan tugas itu diambil orang tua anak di sekolah langsung dengan tetap mengikuti protokol kesehatan Covid-19.

2. Penghambat dan Pendukung Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

Peneliti melakukan wawancara kepada informan penelitian untuk mengetahui apa saja penghambat yang dialami sekolah dan guru dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran daring. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti ditemukan hasil bahwa

penghambat terbesar saat mengimplementasikan sistem pembelajaran daring adalah ketidak siapan sekolah, guru, siswa maupun orang tua siswa/siswi.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Virman Sapri selaku kepala sekolah, ia menyatakan bahwa:

“kalau saudara menanyakan kendala atau penghambat, ia penghambatnya sangat banyak. Dari sekolah sendiri merasa kalau sistem daring ini dirasa tidak efektif. Kemudian guru-guru juga menjadi semakin diperumit dengan aplikasi pembelajaran yang ada. Selain itu guru harus membuat ulang RPP dan mencari metode lain dalam memberikan materi pelajaran.”⁸⁰

Selanjutnya bapak Virman Sapri juga menyatakan bahwa:

“Masalah sinyal menjadi penghambat yang paling utama saat mengimplementasikan pembelajaran daring ini, selain itu ada juga beberapa orang tua yang tidak memiliki Hp, tidak terlalu paham dengan teknologi. Dan ada juga orang tua yang tidak mampu mengontrol anaknya untuk tetap belajar walaupun di rumah. Hal ini lah yang menjadi kendala yang harus dihadapi sekolah dan para guru.”⁸¹

Setelah melakukan observasi, wawancara kepada kepala sekolah, guru fiqh maka diketahui bahwa implementasi pembelajaran daring di MI Assalam tidak berjalan dengan efektif khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala. Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru Fiqh di bawah ini. Dari pernyataan di atas dapat peneliti temukan bahwa penghambat utama dalam mengimplementasikan pembelajaran daring ialah kesiapan orang

⁸⁰Wawancara dengan Bapak Virman Sapri, tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁸¹Wawancara dengan Bapak Virman Sapri, tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

tua siswa/siswi dan guru, jaringan HP yang tidak memadai, orang tua yang tidak memiliki HP dan sebagainya.

Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan upaya apa yang dapat mendukung mengatasi masalah di atas?. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada bapak Virman Sapri, ia menyatakan bahwa:

“kalau faktor pendukung yang pihak sekolah lakukan, ya jika ada orang tua murid yang tidak memiliki HP atau memiliki kendala lain seperti sinyal, kuata sekolah melakukan kebijak untuk guru menyiapkan tugas yang sudah diprint kemudia orang tua murid bisa mengambil tugas tersebut disekolah. Ya dengan tetap menaati protokol kesehatan.”⁸²

Kemudian bapak Virman juga menyatakan bahwa:

“kita dari sekolah juga berusaha untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti bantuan kuota agar bisa meringankan ekonomi para guru dan orang tua murid. Untuk kesiapan guru kita berupaya semaksimal mungkin memberikan yang terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun sedang ditimpah wabah Covid-19.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, dapat peneliti temukan bahwa bentuk dukungan yang dilakukan sekolah MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah dalam menghadapi hambatan mengimplementasikan pembelajaran daring adalah dengan cara berupaya seoptimal mungkin memberikan yang terbaik seperti, pihak sekolah akan mengizinkan orang tua siswa/siswi yang tidak memiliki HP atau memiliki kendala lain sehingga tidak dapat mengikuti belajar online untuk datang kesekolah dan mengambil tugas siswa/siswi yang telah disiapkan guru.

⁸²Wawancara dengan Bapak Virman Sapri, tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁸³Wawancara dengan Bapak Virman Sapri, tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

Selain itu pihak sekolah berusaha untuk meringankan ekonomi para guru dan orang tua siswa/siswi dengan cara memberi bantuan kuota untuk belajar.

Untuk mengetahui penghambat dan bagaimana dukungan dilakukan guru Fiqh dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Desi Susanti S.Pd.I selaku guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu tengah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan beliau menyatakan bahwa:

a. Rancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada ibu Desi Susanti S.Pd.I selaku guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, ia menyatakan:

“menurut saya mengimplementasikan sistem belajar daring memang memiliki sisi positifnya, namun banyak juga penghambat dan sisi negatifnya. Ya seperti tujuan belajar yang sudah memiliki waktu dan target menjadi tidak sesuai. Karena guru harus merubah lagi rancangan awalnya.”⁸⁴

Kemudian ibu Desi juga menyatakan :

“Target pembelajaran yang lebih sulit untuk ditetapkan karena banyak anak yang tidak mengikuti pembelajaran daring karena anak tidak memahami pembelajaran, anak yang tidak mengerjakan tugas juga tidak memahami pelajaran sehingga saat ulangan anak tidak tuntas.”⁸⁵

Kemudian ibu Desi Susanti juga menyatakan bahwa:

“kalau dalam rancangannya, penghambat ya seperti RPP. Karena dari awal kita sudah memiliki dan memuat RPP namun karena

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

kondisi dan keadaan yang tidak seperti dulu mengharuskan kita para guru untuk merubah lagi RPP yang ada. RPP yang biasa digunakan saat pandemi ini yaitu RPP 1 lembar.⁸⁶

Selanjutnya ibu Desi Susanti juga menyatakan:

“menerapkan RPP 1 lembar dalam proses pembelajaran tidak semudah RPP yang biasanya, karena materi yang akan disampaikan tidak bisa disampaikan semuanya pada hari itu karena terkendala waktu, sinyall dan sebagainya. Selain itu RPP 1 lembar ini saya rasa tidak dapat menganalisis bakat dan pengetahuan anak, karena banyak sekali tugas yang tidak dibuat sendiri oleh anak melainkan orang tuanya, belum lagi para orang tua mencari jawabannya melalui *google* bukan dari buku.⁸⁷

Berangkat dari hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa penghambat dalam menyusun rancangan pembelajaran yang dihadapi guru Fiqh dalam mengimplemnetasikan pembelajaran daring ialah, adanya perubahan RPP yang dulu RPP sudah dibuat dan telah memiliki target waktu, sekarang dikarenakan sekolah daring RPP yang sudah dibuatpun dirubah menjadi RPP 1 lembar. Dimana RPP 1 lembar ini tidak bisa menyampaikan semua pelajaran dalam satu hari sesuai dengan target waktu sebelumnya. Hal ini akan mempengaruhi hasil evaluasi siswa/siswi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui upaya dukungan apa yang akan dilakukan guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah untuk menghadapi penghambat dalam rancangan pembelajaran di atas. Berdasarkan hasil wawancara yang

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

telah dilakukan peneliti dengan ibu Desi Susanti S.Pd.I selaku guru Fiqh di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, ia menyatakan bahwa:

“hambatan yang saya hadapi sebenarnya tidak ada yang khusus. Hanya saja ya saya berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran yang saya lakukan, untuk upaya nilai anak saya memberikan tugas tambahan dan materi tambahan.”⁸⁸

Selanjutnya ibu Desi Susanti juga menyatakan bahwa:

“Dalam merancang pembelajaran saat daring, upaya yang saya lakukan adalah saat menggunakan RPP 1 lembar saya merancang RPP itu dengan meracuan dari RPP yang sudah ada kemudian mengambil hal-hal inti yang dianggap penting saja agar tidak terlalu banyak menghabiskan waktu. Begitu juga dalam memberikan tugas dan materi saya usahakan untuk memberi tugas yang sudah menyangkup berbagai kompetensi dasar sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, dapat peneliti temukan bahwa upaya dukungan yang dilakukan guru Fiqh dalam menghadapi hambatan dalam merancang pembelajaran adalah dengan cara mengoptimalkan cara pembelajaran, selain itu dalam menyusun RPP 1 lembar guru beracuan dengan RPP yang sudah ada sebelumnya sehingga guru hanya mengambil bagian paling penting saja agar tidak membuang-buang waktu. Bentuk lain yang dilakukan untuk mengatasi nilai anak guru Fiqh dalam merancang soal dan tugas siswa/siswi berupaya untuk membuat tugas yang telah mencakup beberapa kompetensi dasar, sehingga kompetensi yang ingin dicapai dapat tercapai.

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada saat pembelajaran daring juga memiliki beberapa hambatan, seperti saat pelaksanaan terhambat dengan sinyal, siswa/siswi yang lebih sulit memahami pembelajaran, tidak semua orang tua siswa/siswi memiliki HP android, dan juga terkendala ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Desi Susanti S.Pd.I selaku guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, ia menyatakan bahwa:

“hambatan yang saya hadapi dalam melaksanakan pembelajaran daring, saya rasa sama seperti dengan guru-guru yang lain. Seperti terhambat jaringan sinyal, orang tua murid yang tidak memiliki HP android, selain itu ada juga hambatan dari ekonomi orang tua murid yaitu kuota.”⁹⁰

Selain itu ibu Desi Susanti juga menyatakan :

“Selain itu hambatan yang saya hadapi yaitu tidak semua anak akan mampu mengikuti kelas online dan tidak semua orang tua anak mudah memahami tugas yang diberikan para guru, karena sekolah online ini banyak anak yang hanya absen kemudian tidak mengikuti pelajaran, adanya juga anak yang tidak mau belajar yang akhirnya tugas tersebut dikerjakan oleh orang tuanya.”⁹¹

Berangkat dari hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti temukan bahwa hambatan yang dihadapi guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah yaitu, mulai dari sinyal, orang tua siswa/siswi yang tidak memiliki HP android, kuota yang terbatas dan juga banyak siswa/siswi yang tidak benar-benar mengikuti

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁹¹Wawancara dengan ibu Desi Susanti, tanggal 8 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

pembelajaran melainkan orang lain yang mengerjakan tugas-tugas anak tersebut. Untuk mengetahui upaya dukungan apa yang dilakukan guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Desi Susanti.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Desi Susanti S.Pd.I selaku guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, ia menyatakan bahwa:

“bentuk dukungan yang saya lakukan untuk menghadapi jaringan dan orang tua murid yang tidak memiliki HP android, yaitu dengan cara menyiapkan tugas yang sudah diprint, kemudian membuat jadwal agar orang tua murid bisa ke sekolah untuk mengambil tugas anak dan itupun orang tua murid harus menaati protokol kesehatan Covid-19. Setelah murid menyelesaikan tugas maka orang tua murid kembali ke sekolah untuk mengumpulkan tugas.”⁹²

Selain itu ibu Desi juga menyatakan bahwa:

“bentuk lainnya, bagi orang tua yang tidak memiliki kuota pihak sekolah memberikan bantuan kuota untuk belajar, untuk anak yang tugasnya tidak dikerjakan sendiri. Kami sebagai guru selalu menghimbau kepada orang tua murid agar tetap menyuruh anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugasnya sendiri.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti temukan bahwa bentuk dukungan yang dilakukan guru Fiqh MI Assalam terpadu Bengkulu Tengah ialah, dengan menyiapkan tugas yang telah diprint agar orang tua siswa/siswi yang tidak memiliki HP android atau tidak memiliki sinyal bisa mengambil tugas tersebut di sekolah. Pihak sekolah juga memberikan bantuan kuota yang diberikan kepada orang

⁹²Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁹³Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

tua siswa/siswi untuk belajar online. Kemudian peneliti juga menghimbau dan memberi pengertian agar orang tua siswa/siswi tidak mengerjakan tugas anaknya melainkan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk mengerjakan tugasnya sendiri.

c. Evaluasi Pembelajaran

Hambatan yang dihadapi saat mengevaluasi pembelajaran daring, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Dapat peneliti uraikan hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Desi Susanti S.Pd.I selaku guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, ia menyatakan bahwa:

“Hambatan yang saya hadapi saat mengevaluasi pembelajaran. Ya, seperti yang saya jelaskan tadi. Kita tidak bisa benar-benar mengetahui kemampuan murid karena banyak murid yang tidak mengerjakan tugas mereka sendiri melainkan dikerjakan oleh orang lain. Hal ini akan berakibat bagi hasil penilaian anak.”⁹⁴

Selain itu ibu Desi Susanti juga menyatakan bahwa:

“hambatan lain yang saya hadapi saat evaluasi adalah banyak anak yang tidak tuntas dalam belajarnya, karena mereka tidak mengikuti kelas online dan tidak mengambil tugas di sekolah sehingga anak tersebut ketinggalan materi dan saat ulangan dilakukan anak tidak bisa menjawab.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, maka dapat peneliti temukan bahwa hambatan yang dihadapi guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah ialah, saat melakukan penilaian

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Desi Susanti 8 April , tanggal 5 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

anak yang tidak mengerjakan tugasnya sendiri akan lebih sulit untuk diketahui tingkat pemahaman dan pengetahuan anak, kemudian terdapat anak yang tidak tuntas dalam belajar hal ini juga menjadi hambatan yang guru Fiqh hadapi.

Bentuk dukungan yang dilakukan guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah untuk menghadapi hambatan saat mengevaluasi pembelajaran ialah dengan cara menghimbau dan memberi pengertian agar orang tua siswa/siswi tidak mengerjakan tugas anaknya melainkan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk mengerjakan tugasnya sendiri. Selain itu guru Fiqh memberikan tugas tambahan dan remedial bagi siswa/siswi yang tidak tuntas dalam belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui Wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi. Dapat peneliti temukan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Terpadu Bengkulu Tengah benar telah mengimplementasikan pembelajaran daring. Implementasi sendiri menurut Mulyadi implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan

sebelumnya.⁹⁶ Sedangkan Firdianti menyatakan implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.⁹⁷

Berangkat dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi ialah penerapan sesuatu untuk merubah sesuatu. Dalam penelitian ini implementasi yang dimaksud adalah penerapan pembelajaran daring. Pembelajaran Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, di mana didalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Di dalam proses ini kita akan dapat melihat berbagai aspek atau faktor, yakni guru, siswa, tujuan, metode, dan penilaian, dan sebagainya.⁹⁸

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Pujiasih menjelaskan bahwa Pada saat pembelajaran Online, maka komunikasi jarak jauh tidak lepas dengan

⁹⁶Cintiasih Tiara, skripsi, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19SD PTQ Annida Kota Salatiga*, (Salatiga: Cintiasih Tiara, 2020), h.11

⁹⁷Trisnawati Khusnul Qotimah, skripsi, *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*, (Sukoharjo: Trisnawati Khusnul Qotimah, 2020) h.10

⁹⁸Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *komunikasi pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.14

penggunaan telepon genggam, tablet, atau laptop berikut koneksi internet yang dapat di manfaatkan sebagai dari kegiatan pembelajaran.⁹⁹

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran daring (pembelajaran online) terhadap pelajaran Fiqh di MI Assalam Terpadu Bengkulu tengah. Pembelajaran Fiqh ini merupakan pembelajaran yang sangat penting karena memiliki tujuan yang penting bagi kehidupan manusia. Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Virman Sapri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring di sekolah MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah, pernah diterapkan namun kemudian pihak sekolah tidak lagi menerapkan kebijakan tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pertama peneliti ke sekolah MI Assalam terlihat bahwa siswa/siswinya

⁹⁹Sri Gusty dan Nurmiati, *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Konsep, Strategi, Dampak, dan Tantangan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h.15

¹⁰⁰Suwarjin, *sejarah perkembangan Fiqih (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016)*, h. 23

tidak disekolah hal ini karena sudah menerapkan sistem belajar daring.¹⁰¹ Namun setelah beberapa minggu melakukan penelitian di sana peneliti melihat bahwa siswa/siswi sudah kembali kesekolah.¹⁰²

a. Rancangan Pembelajaran

Peneliti temukan bahwa rancangan pembelajaran yang digunakan sekolah pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan menggunakan RPP 1 lembar namun tetap beracuan pada RPP induk yang telah ada. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berangkat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bapak Virman Sapri maka dapat peneliti temukan bahwa, pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di MI Assalam Terpadu selama masa daring ialah dengan cara online menggunakan grup pembelajaran dan aplikasi pembelajaran, setiap kelas memiliki group pembelajaran masing-masing yang diatur oleh guru kelas masing-masing. melalui grup tersebut guru memberikan tugas, materi dan informasi. Grup itu sendiri tidak berisikan siswa/siswinya melainkan orang tua siswa. Setelah guru memberikan materi dan tugas melalui group, para orang

¹⁰¹Observasi Pengamatan yang dilakukan peneliti tanggal 29 Maret 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

¹⁰²Observasi Pengamatan yang dilakukan peneliti tanggal 19 April 2021 di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

tua siswa/siswi membimbing anaknya untuk mengerjakan tugas, kemudian setelah selesai tugas dikumpulkan dengan cara difoto dan dikirim kepada guru. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan peneliti. Peneliti benar mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan menggunakan group WA masing-masing kelas.¹⁰³

Pembelajaran adalah kondisi dengan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, bagi peserta didik atau siswa. Dari pengertian pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa. Oleh karena itu, hakikat pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan masalah pendidikan agama, sehingga jasmani dan rohaninya dapat berkembang menjadi kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰⁴

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁰⁵ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif

¹⁰³Observasi dan dokumentasi yang telah di dapatkan peneliti pada tanggal 20 April di MI Assalam terpadu Bengkulu Tengah

¹⁰⁴Dewi Priyandini, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Islamiyah Sawangan Depok*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h.6.

¹⁰⁵Nana Sudjana. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar.Bandung*. (Sinar Baru Algensindo. 2010). h. 136

mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.¹⁰⁶ Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, dikutip dari Agung, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Menyampaikan Materi Pembelajaran
- 3) Menutup Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran mulai dari membuka pelajaran,, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran dilakukan secara daring (online) menggunakan group WA yang telah dibuat oleh guru.

Pertanyaan lain diajukan oleh peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah. Peneliti mewawancarai ibu Desi dengan pertanyaan metode apa yang digunakan saat memberikan materi pembelajaran Fiqh pada masa daring. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada ibu Desi Susanti S.Pd.I, ia menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di atas dapat peneliti temukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran

¹⁰⁶Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 1

Fiqh dengan mengimplementasikan sistem daring, guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah tidak menggunakan metode khusus, metode yang digunakan ialah metode pada umumnya dimana guru di dalam group memberikan tugas dan orang tua yang nantinya menjelaskan kepada siswa/siswi. Dari pernyataan di atas juga peneliti menemukan bahwa penggunaan macam-macam metode dalam sistem daring tidak sefleksibel dengan pembelajaran tatap muka.

Metode, dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.¹⁰⁷ Dari beberapa pernyataan yang telah peneliti temukan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang dilakukan oleh guru Fiqh ialah menggunakan metode Drill.

Metode drill adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi. Atau, untuk meramal kebiasaan-kebiasaan tertentu, seperti kecakapan bahasa dan lain-lain. Metode latihan (*drill*) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode *drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk

¹⁰⁷Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 191-192.

memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siapsiagakan.¹⁰⁸

c. Evaluasi Pembelajaran

- 1) Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada ibu Desi Susanti S.Pd.I selaku guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu tengah. Dapat peneliti temukan bahwa proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat mengimplementasikan pembelajaran daring ialah sama seperti proses pembelajaran tatap muka. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menilai sesuatu.¹⁰⁹ Guru Fiqh melakukan evaluasi dengan cara tes seperti ulangan, tugas dan ulangan sekolah. Dari pernyataan di atas dapat peneliti temukan juga bahwa bagi anak yang tidak tuntas dalam belajar maka akan diberikan tugas tambahan atau remedial untuk membantu nilai anak.

Peneliti juga menemukan bahwa penilaian yang diambil guru adalah melalui nilai tugas yang dikerjakan anak, kehadiran dan keaktifan anak walaupun saat pembelajaran daring. Untuk penilaian anak yang tidak mengikuti pelajaran daring, guru menilai tugas anak setelah orang tua anak mengumpulkan tugas yang telah diberikan ke sekolah. Jika anak tersebut tidak tuntas maka guru akan memberikan tugas kembali dan tugas itu diambil orang tua anak di sekolah langsung dengan tetap mengikuti protokol kesehatan Covid-19.

¹⁰⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Asuwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h.97-98.

¹⁰⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, h. 41

2. Penghambat dan Dukungan Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah

Setelah melakukan observasi, wawancara kepada kepala sekolah, guru fiqh maka diketahui bahwa implementasi pembelajaran daring di MI Assalam tidak berjalan dengan efektif khususnya pada mata pelajaran Fiqh. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan. Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru Fiqh di bawah ini. Dari pernyataan di atas dapat peneliti temukan bahwa hambatan utama dalam mengimplementasikan pembelajaran daring ialah kesiapan orang tua siswa/siswi dan guru, jaringan HP yang tidak memadai, orang tua yang tidak memiliki HP dan sebagainya.

Salah satu hambatan terbesar saat melakukan pembelajaran daring ini adalah tidak semua orang tua siswa/siswi memiliki HP android dan juga masalah sinyal. Hal ini sangat bertentangan dengan pedoman pembelajaran daring.

Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Surat Edaran No. 15 Tahun 2020). Pelaksanaan Belajar Dari Rumah oleh Kepala Satuan Pendidikan Selama masa darurat covid-19, kepala satuan pendidikan melakukan langkah-langkah pelaksanaan BDR sebagai berikut.

- a. Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan selama BDR, (Bekerja dan mengajar dari rumah bagi guru dan tenaga kependidikan. Menentukan jadwal piket apabila diperlukan. Dalam hal dilakukan piket

hendaknya berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan gugus tugas penanganan covid-19 setempat)

- b. Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas
- c. Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran. Jika masa darurat covid-19 dan kegiatan BDR diperpanjang maka perlu mengkoordinir para guru untuk berkreasi dengan menggunakan bahan ajar yang terdiri dari:
 - 1) Instruksi dan materi pembelajaran daring dengan menggunakan media dan sumber belajar daring.
 - 2) Instruksi dan materi pembelajaran luring dengan menggunakan televisi, radio, buku, dan modul pembelajaran mandiri peserta didik.
 - 3) Instruksi untuk melakukan adaptasi materi pembelajaran untuk peserta didik penyandang disabilitas.
- d. Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu.
 - 1) Memastikan guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring,
 - 2) Memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran bermakna, kegiatan kecakapan hidup dan aktivitas fisik,
 - 3) Memastikan adanya materi edukasi untuk orang tua/wali peserta didik terkait pencegahan covid-19 dan menerapkan pola perilaku hidup bersih di rumah.
- e. Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun

luring selama darurat covid-19: 1). Ketersediaan gawai/komputer/laptop untuk fasilitas pembelajaran daring. 2). Akses ke media pembelajaran daring dan luring. 3). Distribusi sarana pembelajaran luring dan alat peraga ke rumah peserta didik termasuk alat peraga pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (bagi yang tidak memiliki akses ke pembelajaran daring). 4). Berkoordinasi dengan dinas pendidikan, dan/atau dinas sosial, dan/atau dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk pengupayaan adanya layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua/wali, dan peserta didik. Layanan psikososial dapat menggunakan berbagai saluran.

- f. Membuat program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu.
- g. Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan covid-19 di satuan pendidikan, memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan dan/atau gugus tugas penanganan covid-19 setempat dan/atau fasilitas kesehatan/rujukan penanganan covid-19 terdekat.
- h. Memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan/atau pos pendidikan daerah terkait: 1). Kondisi kesehatan warga satuan pendidikan 2).Metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan (daring/luring/kombinasi daring dan luring), 3). Jumlah peserta didik

yang belum bisa terlayani, 4). Kendala pelaksanaan BDR, 5). Praktik baik dan capaian hasil belajar peserta didik.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, dapat peneliti temukan bahwa upaya dukungan yang dilakukan sekolah MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah dalam menghadapi hambatan mengimplementasikan pembelajaran daring adalah dengan cara berupaya seoptimal mungkin memberikan yang terbaik seperti, pihak sekolah akan mengizinkan orang tua siswa/siswi yang tidak memiliki HP atau memiliki kendala lain sehingga tidak dapat mengikuti belajar online untuk datang ke sekolah dan mengambil tugas siswa/siswi yang telah disiapkan guru. Selain itu pihak sekolah berusaha untuk meringankan ekonomi para guru dan orang tua siswa/siswi dengan cara memberi bantuan kuota untuk belajar.

a. Rancangan Pembelajaran

Berangkat dari hasil wawancara di atas, peneliti menemukan bahwa hambatan dalam menyusun rancangan pembelajaran yang dihadapi guru Fiqh dalam mengimplemnetasikan pembelajaran daring ialah, adanya perubahan RPP yang dulu RPP sudah dibuat dan telah memiliki target waktu, sekarang dikarenakan sekolah daring RPP yang sudah dibuatpun dirubah menjadi RPP 1 lembar. Dimana RPP 1 lembar ini tidak bisa menyampaikan semua pelajaran dalam satu hari sesuai dengan target waktu sebelumnya. Hal ini akan mempengaruhi hasil

¹¹⁰Henry Aditya Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara*, (Jakarta: Universitas PGRI, Volume 7 nomor 2 Juli 2020) hal. 297

evaluasi siswa/siswi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berangkat dari hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti temukan bahwa hambatan yang dihadapi guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah yaitu, mulai dari sinyal, orang tua siswa/siswi yang tidak memiliki HP android, kuota yang terbatas dan juga banyak siswa/siswi yang tidak benar-benar mengikuti pembelajaran melainkan orang lain yang mengerjakan tugas-tugas anak tersebut.

Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu.¹¹¹ Dalam hal ini respon yang dimaksud sulit untuk didapatkan guru Fiqh secara maksimal karena terkendala keadaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti temukan bahwa bentuk dukungan yang dilakukan guru Fiqh MI Assalam terpadu Bengkulu Tengah ialah, dengan menyiapkan tugas yang telah diprint agar orang tua siswa/siswi yang tidak memiliki HP android atau tidak

¹¹¹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 179

memiliki sinyal bisa mengambil tugas tersebut di sekolah. Pihak sekolah juga memberikan bantuan kuota yang diberikan kepada orang tua siswa/siswi untuk belajar online. Kemudian peneliti juga menghimbau dan memberi pengertian agar orang tua siswa/siswi tidak mengerjakan tugas anaknya melainkan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk mengerjakan tugasnya sendiri.

Pendapat ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makariem mengajak seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan untuk tetap melakukan pembelajaran, meskipun dengan langkah kecil dan sederhana di tengah pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Ia mengungkapkan, Kemendikbud telah melakukan berbagai upaya untuk menangani setiap tantangan kontekstual di dunia pendidikan. “Tidak ada yang ingin pandemi ini terjadi. Pilihannya adalah belajar, atau tidak belajar sama sekali,” demikian disampaikan Mendikbud dalam acara media briefing, hasil kerja sama antara Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dan Ketua Tim Pakar Penanganan Covid-19, di Istana Kepresidenan Jakarta, Kamis (14/5/2020). Mendikbud mengatakan, pandemi covid-19 telah menunjukkan sejauh mana ketahanan sebuah negara dalam menjalankan kebijakan pendidikan yang adaptif, baik terhadap perkembangan zaman maupun perubahan kondisi sosial masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara yang tengah berperang

melawan covid-19, juga terus berjuang untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas terutama bagi generasi penerus bangsa¹¹².

Apa yang dilakukan guru Fiqh mengikuti kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah, gur berupaya semaksimal mungkin memberikan yang terbaik karena guru memiliki tugas yang sangat besar untuk kepentingan bangsa dan negara.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, maka dapat peneliti temukan bahwa hambatan yang dihadapi guru Fiqh MI Assalam Terpadu Bengkulu Tengah ialah, saat melakukan penilaian anak yang tidak mengerjakan tugasnya sendiri akan lebih sulit untuk diketahui tingkat pemahaman dan pengetahuan anak, kemudian terdapat anak yang tidak tuntas dalam belajar hal ini juga menjadi hambatan yang guru Fiqh hadapi.

Fenomena inilah yang sangat mengerikan dalam dunia pendidikan karena akan membuat pelajaran yang diberikan itu akan sia-sia. Orang tua yang teralalu memanjakan anaknya dalam pandangan psikologi merupakan hal yang tidak baik. karenan anak seharusnya mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya.

Menurut pendapat Zubaedi, bahwa “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri,

¹¹²KEMENDIKBUD RI. Kemendikbud Dorong Penyesuaian Kegiatan Belajar Mengajar di tengah Pandemi, <https://kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME”. Zubaedi mengartikan bahwa segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan masyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan YME.¹¹³

Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Karena jika anak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi walaupun sedang mengimplementasikan pembelajaran daring anak-anak tetap melakukan pekerjaan sekolahnya sendiri. Pendapat ini selaras dengan pernyataan Wulandari yang dikutip oleh Dinia, secara umum siswa yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah.
- b) Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa.
- c) Selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.

¹¹³Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, h. 76

d) Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.¹¹⁴

¹¹⁴Dinia Ulfa, *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self –Management Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), h. 26

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Daring pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Terpadu di Desa Lagan Bungin Hasil penelitian sebagai berikut: 1). perencanaan: menggunakan RPP 1 lembar namun tetap beracuan pada RPP induk yang telah ada. 2). pelaksanaan: selama pandemi pembelajaran tetap berjalan, ialah dengan cara online menggunakan aplikasi *whatsaaps* grup pembelajaran secara *online*. melalui grup tersebut guru memberikan tugas, materi dan informasi. 3). Evaluasi: melalui nilai tugas yang dikerjakan anak, kehadiran dan keaktifan anak walaupun saat pembelajaran daring. Untuk penilaian anak yang tidak mengikuti pelajaran daring, guru menilai tugas anak setelah orang tua anak mengumpulkan tugas yang telah diberikan ke sekolah.

Sedangkan Faktor penghambat dan pendukung Implementasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bengkulu Tengah, sebagai berikut: faktor teknis pendukung dalam pembelajaran daring adalah HP. Faktor non teknis pendukung dalam pembelajaran daring adalah dorongan orang tua. Faktor hambatan, sinyal, orang tua yang tidak memiliki HP, kuota yang terbatas,

B. Saran

1. Kepada guru, agar tetap selalu membimbing dan mendampingi siswa-siswa dengan sabar serta hendaknya membuat video semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.
2. Kepada para orang tua, agar tetap selalu mendampingi dan selalu memberikan perhatian kepada anaknya untuk selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
3. Kepada peserta didik, agar tetap selalu semangat walaupun pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam. 2017. *Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ahmad Beni Saebani. 2015. *Ilmu Fiqih*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ahmadi Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto Suharsimi. 2016. *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Direktor Jendral Pendidikan Islam.2016. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta : Departemen Agama.
- Djazuli. 2004. *Penggal, Perkembangan, Dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta : Kencana.
- Djam'an satori dan Aan komariah. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Danim Sudarwan. 2013. *Menjadi penelitian kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan. 2012. *komunikasi pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2009. *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta : Teras.
- Pohan Efendi Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Perbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah : CV Sarnu Untung.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta :Kalam Mulia.
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif Amir. 2008. *Ushul Fiqih*. Jakarta : Kencana Media Gruop.
- Suwarjin. 2016. *Sejarah Perkembangan Fiqih*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, , Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sutiah. 2016. *teori belajar dan pembelajara*. Sidoarjo: nizamia learning center.

Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.

Tiara Cintiasih, 2020, “skripsi”, Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, studi kasus: SD PTQ Annida.

Trisnawati Khusnul Qotimah, 2020, “skripsi”, Implementasi Pembelajaran Daring Pada Guru IPS MI Negeri 4 Sukoharjo Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo,Sukoharjo: Trisnawati Khusnul Qotimah.